

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF), dari 10 anak Indonesia terdapat 3 anak mengalami stunting (*United Nations Children's Fund*, 2019). Pada tahun 2018, 30,8% anak di Indonesia mengalami stunting (*Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 2018) dan menurun pada tahun 2019 menjadi 27,6% (Izwardi, 2020). Meski terjadi penurunan, stunting masih merupakan permasalahan genting karena angka prevalensinya belum kurang dari 20% seperti yang diminta oleh *World Health Organization* (WHO) (Teja, 2019).

Melihat data di atas, stunting harus segera ditangani. Beberapa dampak yang dapat terjadi adalah meningkatnya angka kesakitan; tidak optimalnya postur tubuh; meningkatnya obesitas dan penyakit lain; kurang optimalnya performa belajar di masa sekolah; dan tidak optimalnya produktivitas (*Kementerian Kesehatan RI*, 2018).

Dalam *Programming Guide: Infant and Young Child Feeding* yang dikeluarkan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2011, hal yang harus diperhatikan agar gizi balita baik adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan awal kehidupan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI sejak usia 6 bulan dengan tetap memberikan ASI sampai berusia 24 bulan (*United Nations Children's Fund*, 2011). Dua tahun pertama ini penting untuk tumbuh kembang bayi karena memberikan dampak yang besar pada kecerdasan dan kesehatan di masa yang akan datang (Meihartati, 2019).

MP-ASI sendiri baru dapat diberikan setelah usia 6 bulan karena ASI eksklusif saja tidak bisa mencukupi nutrisi bayi setelah usia tersebut (Yuliarti *et al.*, 2015). Berdasarkan data tahun 2001, prevalensi pemberian

MP-ASI dini di Indonesia adalah 47% (Fitriana *et al.*, 2016). MP-ASI sebelum 6 bulan dapat berdampak terhadap kejadian infeksi seperti diare hingga gangguan pertumbuhan seperti stunting (Mufida, Widyaningsih and Maligan, 2015). Dimana penelitian pada tahun 2016 mengatakan dari 32 anak yang mengalami stunting 87,5% di antaranya diberikan MP-ASI dini (Rahmad, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berminat melakukan *systematic review* atau kajian sistematis yang berjudul “Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan”. Dimana belum ada kajian sistematis yang fokus membahas masalah tersebut.

I.2 Perumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui apakah MP-ASI dini memiliki pengaruh dengan stunting pada usia 6-24 bulan.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kajian sistematis ini untuk mengetahui pengaruh MP-ASI dini dengan stunting dari berbagai jurnal yang sejenis.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Kajian sistematis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan membuktikan teori yang sudah ada terkait pengaruh pemberian MP-ASI dini dengan kejadian stunting.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Universitas

Hasil kajian sistematis ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi bahan diskusi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat bagi Pembaca

Sebagai sumber referensi tentang pengaruh MP-ASI dini terhadap stunting.

c. Manfaat bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh MP-ASI dini dengan kejadian stunting, mengetahui dan memahami langkah-langkah pembuatan kajian sistematis serta untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama proses perkuliahan.